

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui bimbingan klasikal, konseling individu, dan konseling kelompok dengan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Pelaksanaan bimbingan Islami dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhtiar, tawakal, dan tidak mudah putus asa dalam setiap kegiatan bimbingan maupun pembiasaan keagamaan di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islami efektif dalam membentuk growth mindset siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan menghadapi kegagalan, serta sikap pantang menyerah pada siswa. Pendekatan Islami membantu siswa memiliki pola pikir yang lebih positif, optimis, dan yakin bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Secara teoritis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai bimbingan Islami dan growth mindset dengan metode yang lebih luas dan mendalam. Secara praktis, madrasah diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan menciptakan lingkungan religius yang kondusif. Guru BK diharapkan dapat mengembangkan metode bimbingan Islami yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-

nilai Islami seperti sabar, disiplin, optimis, dan pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

B. SARAN

1. Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian mengenai bimbingan Islami dan pembentukan growth mindset dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam, baik dari segi teori maupun praktik pelaksanaannya di lingkungan pendidikan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan growth mindset siswa, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, maupun metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian kuantitatif atau mixed methods, diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai efektivitas bimbingan Islami dalam pembentukan karakter dan pola pikir peserta didik.

2. Praktis

Bagi madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling Islami dengan memberikan dukungan yang optimal, baik dalam bentuk fasilitas, program pembinaan, maupun kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, madrasah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, nyaman, dan kondusif agar proses pembentukan growth mindset siswa dapat berjalan secara maksimal.

Bagi guru BK diharapkan dapat terus mengembangkan metode dan pendekatan bimbingan Islami yang lebih kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK juga diharapkan mampu memberikan pendampingan

secara intensif, motivasi, serta penguatan nilai-nilai Islami kepada siswa agar mereka memiliki rasa percaya diri, semangat belajar, dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Bagi diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh melalui bimbingan Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sabar, disiplin, optimis, dan tidak mudah menyerah. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri serta terus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses belajar dan pengalaman yang positif.